Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Ditinjau Dari Aspek Pendidikan dan Pengetahuan Petugas di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Polda Bengkulu Tahun 2020

Umita Sari[1], Deno Hermanto[2]

[1]Mahasiswa Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKes Sapta Bakti, Jl. Mahakam Raya No 16, Bengkulu 53382, Indonesia
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti, Jl. Mahakam RayaNo 16, Bengkulu 53382, Indonesia

[1] Umitasari21@gmail.com ,[2]deno86sapta@gmail.com,

ABSTRAK

Dari 30 dokumen rekam medis yang disimpan di ruang filling Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Polda Bengkulu terdapat 20 dokumen rekam medis yang rusak, seperti cover dan formulirnya robek, lembab, berdebu, bahan map dokumen rekam medis yang tipis, tidak tersusun dengan rapi, dan sempit bahkan saat petugas ingin mengambil dokumen dari box file terjadi robek pada bagian pinggir dokumen. petugas mengatakan sudah ada prosedur pengambilan dokumen akan tetapi petugas sering tidak melaksanakan sesuai prosedur dengan alasan ingin cepat-cepat memberikan pelayanan pasien. Seharusnya petugas melaksanakan pemeliharaan terhadap dokumen rekam medis agar terjamin keselamatannya baik fisik maupun informasi yang terkandung didalamnya. Diketahui pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filling Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Bengkulu. Penelitian dilaksanakan dengan metode wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada petugas rekam medis dalam pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang filling rekam medis. Berdasarkan hasil penelitian 40% tata cara pemeliharaan dokumen rekam medis sudah dilaksanakan, namun masih 60% pemeliharaan dokumen rekam medis belum dilaksanakan dikarenakan kurang sumber daya manusia untuk melakukan pemeliharaan dokumen rekam medis, serta 45% jenis-jenis sarana pemeliharaan dokumen rekam medis yang ada, dan 55% jenis-jenis sarana yang tidak ada dalam melaksanakan pemeliharaan dokumen rekam medis. Perlu melakukan pelatihan tentang tata cara pemeliharaan dokumen rekam medis, dan menambahkan sarana yang belum ada diruang penyimpanan dokumen rekam medis.

Kata Kunci : Pelaksanaan, pemeliharaan, sarana, dokumen rekam medis

Application of Hospital Management Information SystemsViewed from the aspects of education and knowledge of officers at Bhayangkara Hospital Level III Polda Bengkulu in 2020

Abstract

Of the 30 medical record documents stored in the filling room of the Bhayangkara Tk III Polda Bengkulu Hospital, there were 20 damaged medical record documents, such as the cover and the forms were torn, damp, dusty, the file material for medical record documents

was thin, not neatly arranged, and narrow. even when officers wanted to retrieve documents from the file box there was a tear at the edge of the document. The clerk said there was a document retrieval procedure but the officer did not carry out the procedure according to the reason that he wanted to quickly provide patient care. The management officer for medical record document management should be guaranteed both physical safety and the information contained therein. It is known that the maintenance of medical record documents is in the filling room of the Bhayangkara Tk III Bengkulu Hospital. The research was conducted using the interview method, namely direct interview interviews with medical record officers in the maintenance of medical record documents in the medical record room. Based on the results of the research, 40% of the procedures for maintaining medical record documents have been implemented, but still 60% of the maintenance of medical record documents has not been carried out due to lack of human resources to maintain medical record documents, as well as 45% of the types of facilities for maintaining existing medical record documents, and 55 % types of facilities that are not available in carrying out medical record documents. It is necessary to conduct training on procedures for maintaining medical record documents, and input that does not yet have a medical record document storage directory.

Keywords: *Implementation, maintenance, facilities, medical record documents*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah Institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit wajib menyelenggarakan penyimpanan, terhadap pencatatan dan pelaporan yang dilakukan untuk jangka waktu tertentu sesuai, dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, pencatatan dalam bentuk dokumen berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada pasien disebut sebagai rekam medis.

Berdasarkan Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien, menurut Novia Wijiastuti (2014) Fungsi rekam medis bagi rumah sakit adalah sebagai sumber informasi dalam rangka melaksanakan perencanaan penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaiandan dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya, untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, sehingga dokumen rekam medis perlu di jaga untuk keamanan fisik dan isinya melalui pemeliharaan dokumen rekam medis.

Pemeliharaan dokumen rekam medis menurut Martono (2013) merupakan suatu kegiatan untuk melindungi, merawat, melestarikan, mengawasi dan mengambil langkah-langkah agar terjamin keselamatannya baik fisik maupun informasi yang terkandung didalamnya. Kegiatan pemeliharaan dokumen rekam medis adalah kegiatan rutin untuk mencegah kerusakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Lestari (2011) tentang Analisis faktor-faktor penyebab kerusakan fisik dokumen rekam medis rawat inap di RS PKU Muhammadiyah gombong di bagian *filling*, didapatkan hasil bahwa petugas hanya menjaga kebersihan ruang *filling* dengan disapu setiap hari, sedangkan dokumen tidak pernah dibersihkan secara berkala dan sudah adanya kebijakan tentang pencegahan kerusakan DRM.

Untuk kelancaran kegiatan operasional Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Bengkulu mempunyai unit rekam medis yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna bagi pengambilan keputusan, dengan ditunjang 9

tenaga pegawai. Dari 9 tenaga pegawai hanya 1 yang meiliki latar belakang pendidikan DIII rekam medis.Terdiri dari 2 orang SMA, 2 orang SKM, 1 orang SMK, 1 orang SH, 1 orang A.Ma, dan 1 orang SE.

Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Bengkulu adalah Rumah Sakit type C. Dan telah lulus dengan akreditasi dasar 5 pelayanan, memberikan pelayanan rawat jalan dan juga pelayanan rawat inap lengkap dengan dokter spesialisnya. Selain itu ditunjang dengan unit penunjang antara lain unit laboratorium, radiolgi, fisioteraphy, Hemodialisa dan juga farmasi serta instalasi rawat darurat yang melayani 24 jam.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Bengkulu pada bulan Desember 2019 bagian *filling* terdapat 20 dokumen rekam medis yang rusak dari 30 dokumen rekam medis,seperti cover dan formulirnya robek. Hal ini dikarenakan tidak adanya protap khusus untuk menjaga pemeliharaan dokumen, Kurangnya suhu AC di ruang *filling* lembab dan berdebu serta bahan cover yang tipis dan seringnya petugas mengambil berkas dari box file dan membalik cover untuk melihat isi dokumen rekam medis sehingga dokumen rekam medis dan covernya rusak, rak penyimpanan yang tidak sesuai dengan jumlah berkas yang ada, penerangan pada ruang *filling* masih kurang. Sehingga dampak dari kerusakan dokumen rekam medis yaitu isi dokumen rekam medis pudar. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan petugas dalam pemeliharaan dokumen rekam medis serta kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan profesi DIII rekam medis. Sebaiknya petugas bagian *filling* memiliki kualifikasi pendidikan minimal seorang petugas rekam medis menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan rekam medis adalah Diploma III (D3) rekam medis dan informasi kesehatan yang ditempuh selama enam semester dengan gelar Ahli Madya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Polda Bengkulu?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis diruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkra Tingkat III Polda Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah sarana yang digunakan untuk pemeliharaan dokumen rekam medisdi ruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Polda Bengkulu. Objek dalam penelitian ini adalah petugas yang melaksanakan pemeliharaan dokumen rekam medis diruang *filling* Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Polda Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang berjumlah 9 orang menggunakan aplikasi google drive. Analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif.Dalam penelitian ini teknik pengolahan data secara univariat yang dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis

Berikut ini hasil wawancara kepada petugas Rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Polda Bengkulu tentang pelaksanaan pemeliharaan Dokumen rekam medis.

Tabel 4.1
Tata Cara Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang *Filling*

No	Tata Cara Pemeliharaan	Jumlah	Prsentase %
1.	Dilaksanakan	4	40
2.	Tidak Dilaksanakan	6	60
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Terolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 Dari 10 item Tata cara pemeliharaan dokumen rekam medis terdapat 4 item atau (40%) pemeliharaan yang sudah dilaksanakan yaitu, melakukan pembersihan ruangan *filling* menyapu, mengepel lantai, melakukan pengecekan suhu ruangan *filling,* menggunakan papan larangan di ruang filling dokumen rekam medis seperti larangan membawa makanan, minum, dll, menyediakan tabungan pemadam api (APAR) untuk mencegah kebakaran atau 6 item atau (60%) pemeliharaan dokumen rekam medis belum dilaksanakan yaitu, mengatur pencahayaan sinar matahari di ruangan *filling* rekam medis dengan menggunakan ventilasi, membersihkan debu secara rutin menggunakan *vacuum cleaner*, melakukan penyemprotan anti jamur (fumigasi), memberikan kapur barus pada rak penyimpanan, mengganti map dokumen rekam medis yang rusak, melakukan penyusunan dokumen rekam medis ke rak penyimpanan dokumen rekam medis karena di Rumah Sakit Bhayangkara memiliki ventilasi tetapi cahaya tidak dapat masuk ke dalam ruangan, membersihkan debu menggunakan *vacum cleaner* tidak dilakukan karena tidak mempunyai alatnya, belum dilakukannya penyemprotan anti jamur karena tidak ada alatnya, tidak dilakukannya pemberian kapur barus, mengganti map dokumen rekam medis sudah dilakukan tapi hanya saat pasien berobat karena terkendala pada sumber daya manusia dan dana.

Jenis-Jenis Sarana di Ruang *Filling*

Tabel 4.2
Jenis- Jenis Sarana Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di ruang *Filling*

No	Jenis Sarana Pemeliharaan	Jumlah	Prsentase %
1.	Ada	5	45
2.	Tidak Ada	6	55
	Jumlah	10	100%

Sumber : Data Terolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 Dari 11 jenis sarana pemeliharaan dokumen rekam medis terdapat 5 jenis atau (45%) sarana yang sudah ada yaitu, papan larangan" dilarang membawa makanan dan minuman", alat pemadam api (APAR), AC, sapu lantai, kain pel, namun masih 6 jenis atau (55%) sarana yang tidak ada yaitu, Rak penyimpanan dokumen rekam medis, map dokumen rekam medis, *vacum cleaner, Hygrometer,* pencahayaan, cairan *etilena oksida* dan karbon dioksida karena masih ada sarana yang belum dimiliki oleh di rumah sakit bhayangkara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tata Cara Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4.1 Dari 10 item tata cara pemeliharaan dokumen rekam medis terdapat 4 item atau (40%) pemeliharaan yang sudah dilaksanakan yaitu melakukan pembersihan ruangan, melakukan pengaturan suhu, menghibau petugas agar tidak membawa makanan di ruangan, serta menyediakan alat pemadam kebakaran, sedangkan 6 item atau (60%) pemeliharaan dokumen rekam medis belum dilaksanakan yaitu mengatur pencahayaan dengan sinar matahari, membersihkan debu dengan *Vacum Cleaner,* penyemprotan anti jamur, pemberian kapur barus, penggantian map dokumen yang rusak, serta penyusunandokumen belum dilaksanakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat 6 item pemeliharaan atau (60%) pemeliharaan dokumen rekam medis belum dilaksanakan secara maksimal seperti pencahayaan menggunakan sinar matahari, pembersihan debu secara rutin, penyemprotan anti jamur, pemberian kapur barus, penggantian map dokumen yang rusak, serta penyusunan dokumen.

Menurut Hirman dan Masita (2005) membersihkan ruangan *filling* dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sekurang- kurangnya seminggu sekali hedaknya dibersihkan dengan *vacum cleaner* dikarenakan alat ini terbukti mampu menghisap debu yang berada di sudut- sudut ruangan,sehingga ruangan akan menjadi rapi, bersih dan terhindar dari kotoran yang merusak dokumen rekam medis.

Pernyataan diatas didukung,Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No 6 Tahun 2005 Tentang perlindungan dan Pengamanan Dokumen Rekam Medis dengan cara antara lain pembersihan yaitu memilih dan membersihkan dokumen secara manual menggunakan pembersih debu dari bulu *vacum cleaner* agar dokumen rekam medis tidak mudah rusak kemudian disiram dengan cairan alkohol sehingga kotoran yang menempel pada dokumen rekam medis akan hilang. Kegiatan pengaturan pencahayaan sinar matahari di ruang *filling* belum terlaksana, adanya ventilasi untuk ruang tetapi sinar matahari tidak dapat masuk kedalam ruang karena ruangan *filling* terpisah dengan ruangan lain sehingga mengakibatkan ruangan tertutup, kedap dan lembab.

Menurut (Martono, 2013) sebaiknya ruangan menggunakan penerangan alam, yaitu sinar matahari, Sinar matahari disamping untuk memberi penerangan ruangan dapat pula membantu membasmi binatang-binatang perusak kertas dokumen rekam medis, ruangan seharusnya diberi ventilasi minimal 1/6 dari luas ruangan, ventilasi juga dapat membantu mengatur suhu udara dalam ruangan, sehingga ruangan tidak terlalu lembab, serta kegiatan mengganti map dokumen rekam medis yang rusak seharusnya sudah dilaksanakan secara terus menerus ketika petugas menemukan map dokumen yang rusak, penggantian map dokumen hanya dilakukan pada saat pasien berobat saat itulah map dokumen rekam medis diganti.

Menurut (Ihsan, 2018) apabila ditemukan dokumen rekam medis yang rusak karena dimakan serangga hendaknya dipisahkan dengan dokumen lainnya untuk menghindari semakin banyaknya dokumen yang rusak atau dimakan serangga. Serta melaksanakan penyusunan dokumen rekam medis ke rak penyimpanan dan ditata dengan rapi, dan penggunaan kapur barus atau kampar karena cara ini sangat efektif untuk mencegah rusaknya dokumen rekam medis dan melakukan penyemprotan anti jamur.

Upaya yang harus dilakukan pihak rumah sakit yaitu mengatur pencahayaan dengan sinar matahari, membersihkan debu dengan *Vacum Cleaner,* penyemprotan anti jamur secara berkala, pemberian kapur barus atau kampar, penggantian map dokumen yang rusak, serta penyusunan dokumen secara teratur sehingga dokumen rekam medis yang ada di ruang *filling* akan aman serta terhindar dari serangan rayap, jamur dan segala jenis perusak dokumen rekam medis.

2. Sarana Dalam Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis

Berdasarkan tabel 4.2 Dari 11 jenis sarana pemeliharaan dokumen rekam medis terdapat 5 jenis atau (45%) sarana yang sudah ada yaitu penggunaan papan larangan membawa makanan, alat pemadam kebakaran, AC, sapu lantai dan kain pel, sedangkan 6 jenis atau (55%) sarana yang tidak ada yaitu rak penyimpanan dokumen, map dokumen rekam medis, Vacum Cleaner, hygrometer, pencahayaan sinar matahari, serta Cairan *etilena oksida* dan karbon *dioksida*.

Berdasarkan hasil penelitian ini masih terdapat 6 jenis atau (55%) sarana yang tidak ada yaitu rak penyimpanan dokumen, map dokumen rekam medis, *Vacum Cleaner*, *hygrometer*, pencahayaan sinar matahari, serta Cairan *eldrin*. Rak penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Bengkulu masih menggunakan rak yang terbuat dari kayu dan besi dengan jarak papan dan lantai kurang dari 6 inci yaitu 2 cm rak kayu terbuat dari kayu tidak pernah diolesi *etilena oksida* dan karbon *dioksida*. Rak penyimpanan dokumen rekam medis yang masih terbuat dari kayu hendaknya diolesi cairan *etilena oksida* dan karbon *dioksida* agar tidak cepat keropos dimakan hama (Budi, 2017).

Map dokumen rekam medis yang digunakan berbahan kertas yang tipis dan mudah robek. menurut (Sudra RI, 2013) bahan map dokumen rekam medis hendaknya yang digunakan adalah kertas karton 230 gram yang tidak mudah robek dan rusak.Serta seharusnya ruang dokumen sudah menggunakan *Hygrometer* sebagai alat untuk mengatur atau mengecek suhu kelembapan ruangan penyimpanan dokumen tersebut, apabila menggunakan alat ini petugas akan mengetahui suhu ruangan tersebut dan segera melakukan pencegahan kerusakan terhadap dokumen rekam medis yang ada.

Pihak rumah sakit sebagiknya mencukupi dan memaksimalkan dalam penggunaan sarana dalam melaksanakan pemeliharaan dokumen rekam medis agar terjamin keselamatannya baik fisik maupun informasi yang terkandung didalamnya.

KESIMPULAN

Pemeliharaan dokumen rekam medis belum dilaksanakan seluruhnya. Pemeliharaan yang tidak dilaksanakan terdapat 6 (60%) yaitu mengatur pencahayaan sinar matahari di ruang filling rekam medis tidak menggunakan ventilasi, tidak membersihkan debu secara rutin menggunakan bulu ayam (kemoceng), tidak melakukan penyemprotan anti jamur (fumigasi), tidak memberikan kapur barus (kamper) pada rak penyimpanan dokumen rekam medis. Jika pemeliharaan dokumen rekam medis tidak dilakukan secara benar maka dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis dan menyulitkan dalam pencarian dokumen rekam medis.

Diketahui 6 (55%) jenis sarana yang tidak ada dalam pemeliharaan dokumen rekam medis yaitu, Rak penyimpanan dokumen rekam medis, map dokumen rekam medis, *vacum cleaner,* Hygrometer, pencahayaan, cairan etilena oksida dan karbon dioksida. Jumlah rak yang belum sesuai dengan berkas yang ada sehingga dokumen rekam medis tidak tertata dan diletakkan dilantai, map dokumen rekam medis yang tipis sehingga menyebabkan map mudah robek.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis.* Yogyakarta

Depkes RI. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia.* Jakrta: Depkes RI

Endang, Lestari Sri. 2012. Analisis Faktor- Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Tahun 2011. Dikutip 20 November 2017.

Hidayat. 2004. Tentang Hasil Penelitian, Jurnal Penelitian.

Hirman dan Masita, 2005. Manajemen Kearsipan. Makasar: Politeknik Negeri Ujung.

Jujun S. 2015. Kerangka Teori Yang Digunakan Untuk Mengkaji Permasalahan

Kemenkes No 1405 Tahun 2012 Tentang Pencahayaan.

Martono. 2013. Manajemen Unti Kerja Rekam Medis. Yogyakarta: Pustaka Pinar Harapan.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta : Salemba Medi Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Rekam Medis.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Rumah Sakit

Undang-Undang Republik Indonesua Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran